

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KECEMASAN BERBAHASA SISWA KELAS VI PADA MAHARAH KALAM BAHASA ARAB

Fadhilatul U'lya¹, M Ripani Saputra²

Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia^{1,2}

e-mail: ulyafadhilatul172@gmail.com, ripanisaputra14@gmail.com

Diterima: 02/07/2026; Direvisi: 29/07/2026; Diterbitkan: 05/09/2026

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sering kali terhambat oleh kecemasan berbahasa (*foreign language anxiety*) sehingga memengaruhi penguasaan *maharah kalam* siswa. Namun, apabila kecemasan tersebut terus dialami oleh siswa, maka tujuan pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kompetensi lisan dalam bahasa Arab akan sulit tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi faktor penyebab kecemasan berbicara siswa kelas VI SDIT Imam Ahmad, 2) mendeskripsikan strategi guru yang efektif dalam mengelola kecemasan tersebut, 3) menganalisis kendala dan efektivitas strategi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru bahasa Arab dan 15 siswa kelas VI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan tingkat kecemasan berbicara dalam kategori tinggi hingga sedang. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Februari–April 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model *Miles dan Huberman* (reduksi, penyajian, dan verifikasi data). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecemasan dipicu oleh faktor internal, seperti rendahnya kepercayaan diri dan ketakutan akan kesalahan makhraj/harakat, serta faktor eksternal berupa tekanan sosial teman sebaya. Strategi yang terbukti efektif meliputi latihan berbicara bertahap (berpasangan hingga kelompok kecil), *role-play*, *ice breaking*, *modelling*, koreksi halus, serta penguatan positif berupa pujian. Namun, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya media pendukung, dan beban mengajar yang berlebih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru yang bersifat humanis-sistematis berperan signifikan dalam mereduksi kecemasan berbahasa sekaligus meningkatkan kecakapan *maharah kalam* siswa. Temuan ini menegaskan urgensi sinergi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua dalam membangun lingkungan berbahasa Arab yang kondusif dan suportif.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kecemasan Berbahasa, Maharah Kalam, Bahasa Arab.*

ABSTRACT

Arabic language learning as a foreign language is frequently hindered by foreign language anxiety, thereby affecting students' mastery of *maharah kalam* (speaking skills). However, if students continuously experience such anxiety, the objective of speaking instruction to enhance oral competence in Arabic will be difficult to achieve. This study aims to: 1) identify the factors causing speaking anxiety among sixth-grade students at SDIT Imam Ahmad, 2) describe effective teacher strategies in managing this anxiety, and 3) analyze the constraints and effectiveness of the applied strategies. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of 1 Arabic language teacher and 15 sixth-grade students selected using a *purposive sampling* technique based on high to moderate speaking anxiety levels. The research activities will be conducted from February to April 2026. Data were

collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the *Miles and Huberman* model (data reduction, data display, and verification). The results revealed that anxiety was triggered by internal factors, such as low self-confidence and fear of *makhraj* or vowel errors, as well as external factors in the form of peer social pressure. Strategies proven to be effective included gradual speaking exercises (from pairs to small groups), *role-play*, *ice breaking*, *modelling*, gentle correction, and positive reinforcement through praise. However, implementation was still constrained by limited instructional time, lack of supporting media, and excessive teaching workloads. This study concludes that a humanistic-systematic teacher strategy plays a significant role in reducing language anxiety while enhancing students' *maharah kalam* proficiency. These findings emphasize the urgency of synergy among teachers, school administration, and parents in building a conducive and supportive Arabic language environment.

Keywords: *Teacher Strategies, Foreign Language Anxiety, Arabic Speaking Skills, Arabic Language.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia sering kali dihadapkan pada tantangan psikologis yang signifikan, berkembang dari sekadar disiplin ilmu liturgis menjadi kompetensi komunikatif yang krusial secara global. Sebagai salah satu bahasa resmi internasional yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Arab memainkan peran penting tidak hanya dalam kajian keagamaan, tetapi juga dalam bidang diplomasi, ekonomi, dan pertukaran budaya antarnegara (Al Yamin, 2023). Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu, integrasi kurikulum diniyah dan umum menempatkan bahasa Arab sebagai muatan unggulan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa sejak usia dini. Namun, pencapaian kompetensi berbicara atau *maharah kalam* sering kali terhalang oleh realitas psikologis yang kompleks di dalam ruang kelas. Fenomena kecemasan berbahasa (*foreign language anxiety*) menjadi salah satu determinan utama yang menghambat efektivitas penguasaan bahasa tersebut, di mana siswa sering kali mengalami tekanan saat harus mentransmisikan keterampilan verbal mereka (Amalia & Kholiq, 2025). Kecemasan ini merujuk pada perasaan cemas, takut, gugup atau gelisah yang dialami siswa saat menggunakan bahasa asing, terutama dalam keterampilan berbicara atau *maharah kalam* (berbicara), sehingga mengurangi efisiensi proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya bagi siswa sekolah dasar kelas VI, fenomena ini menjadi lebih kompleks karena siswa berada dalam fase perkembangan emosional yang rentan terhadap tekanan sosial dan akademik (Permata & Cahyono, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa kecemasan berbahasa tidak hanya memengaruhi kinerja akademik, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Data empiris menunjukkan bahwa sekitar 30-40% siswa bahasa asing mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, yang sering kali terkait dengan ketakutan terhadap kesalahan, penilaian negatif dari guru atau teman sebaya, serta perbedaan budaya dan linguistik antara bahasa Arab dan bahasa ibu siswa (Othman, 2025). Bahasa Arab memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana bahasa Arab dipelajari sebagai bahasa kedua atau asing. *Maharah kalam* sering kali menjadi aspek yang lemah karena melibatkan ekspresi verbal spontan yang memicu perasaan malu.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor pemicu kecemasan berbahasa, seperti atmosfer kelas yang kompetitif, kurangnya dukungan emosional dari guru

atau orang tua, dan kurikulum yang terlalu menekankan ketepatan daripada komunikasi (Dewaele et al., 2022). Namun, penelitian ini mengungkap celah penelitian (research gap) bahwa sebagian besar kajian berfokus pada siswa tingkat universitas atau sekolah menengah, dengan perhatian terbatas pada siswa sekolah dasar di lembaga pendidikan Islam terpadu seperti SDIT. Sebagai contoh, penelitian Arifuddin (2023) tentang kecemasan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada mata kuliah *maharah kalam* angkatan 2020 IAIN Parepare dalam berbicara bahasa Arab menunjukkan bahwa strategi guru seperti relaksasi dan umpan balik positif efektif, tetapi belum ada eksplorasi mendalam pada jenjang sekolah dasar. Meskipun bahasa Arab secara intrinsik dianggap sebagai bahasa yang terstruktur dan kadang menantang, Al-Qur'an memberikan landasan filosofis bahwa proses pembelajarannya semestinya dimudahkan. Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17 menyatakan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*”

Penelitian ini bertujuan untuk menutup celah penelitian tersebut melalui eksplorasi strategi guru dalam mengelola kecemasan berbahasa pada *maharah kalam*, sehingga menyediakan wawasan praktis untuk pembelajaran bahasa Arab di jenjang dasar. Kontribusi ilmiahnya mencakup pengembangan pemahaman tentang pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimulai dari kasus spesifik SDIT Imam Ahmad dan kemudian dapat digeneralisasi ke pembelajaran bahasa Arab yang lebih luas. Dengan fokus pada siswa kelas VI SDIT Imam Ahmad, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pola strategi yang efektif, seperti pembentukan lingkungan kelas yang mendukung atau teknik motivasi, yang belum banyak dijelaskan dalam literatur terkini.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah kecemasan berbahasa, tetapi juga mengeksplorasi solusi praktis melalui strategi guru, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam terpadu. Kontribusi ilmiah penelitian ini mencakup pengayaan literatur tentang kecemasan berbahasa di jenjang dasar, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian, serta penyediaan dasar empiris untuk pengembangan model pedagogi yang lebih adaptif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana *maharah kalam* sering kali diabaikan karena kompleksitasnya, penelitian ini diharapkan dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran yang mempertimbangkan aspek psikologis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk: a) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VI SDIT Imam Ahmad, b) mendeskripsikan strategi guru yang efektif dalam mengelola serta meminimalkan kecemasan tersebut untuk meningkatkan *maharah kalam*, serta c) menganalisis kendala dan efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kecemasan berbicara bahasa Arab pada siswa. Dengan menjawab ketiga persoalan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pembelajaran *kalam* bahasa Arab yang lebih berkualitas, khususnya di lembaga pendidikan Islam terpadu pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan strategi guru dalam mengelola kecemasan berbahasa siswa pada pembelajaran *maharah kalam* di kelas VI SDIT Imam Ahmad. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam melalui sudut pandang guru dan siswa, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan kecemasan berbahasa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab (Akbar & Ginting, 2023).

Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab kelas VI yang mengampu mata pelajaran *maharah kalam* dan siswa kelas VI yang menjadi peserta pembelajaran sebagai informan kunci yang memberikan perspektif kebijakan dan pengelolaan pembelajaran di tingkat institusi. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pemahaman mendalam tentang fenomena kecemasan berbahasa yang dialami siswa (Sugiyono, 2019). Sebelum pengumpulan data dimulai, penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari orang tua/wali siswa sebagai bukti persetujuan atas keterlibatan mereka. Kegiatan penelitian dilakukan bulan Februari - April 2026.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan mengambil dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu pengambilan data secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti, terdiri dari unsur siswa kelas VI, guru pembelajaran *maharah kalam*. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung internal institusi serta studi literatur bereputasi. Pencarian literatur sekunder dilakukan melalui *database* Google Scholar dan ResearchGate menggunakan kata kunci (*keywords*) utama: "*foreign language anxiety*", "*maharah kalam*", "kecemasan berbicara bahasa Arab", dan "strategi guru". Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal terindeks SINTA/scopus yang terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2016–2026), relevan dengan pembelajaran bahasa Arab SD, serta membahas aspek kecemasan atau *maharah kalam*. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel di luar rentang tahun tersebut, tidak bersumber dari jurnal terakreditasi, serta penelitian pada jenjang perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan panduan wawancara dikembangkan secara mandiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator kecemasan berbahasa dan strategi pengelolaan kelas. Seluruh instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas konstruk (*expert judgment*) oleh dua orang ahli (*expert validator*) di bidang Pendidikan Bahasa Arab dan Metodologi Penelitian sebelum digunakan di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran *maharah kalam* di dalam kelas, mencatat gejala kecemasan berbahasa yang muncul pada siswa seperti keengganan berbicara, gugup, atau menghindari partisipasi serta mengidentifikasi strategi guru dalam mengatasinya secara *real-time*. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru bahasa Arab untuk menggali strategi yang diterapkan, dengan kepala sekolah untuk memahami dukungan institusional, serta dengan siswa untuk mengetahui pengalaman menghadapi kecemasan berbahasa. Dokumentasi berupa silabus, RPP, catatan guru, dan hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan bukti tertulis mengenai perencanaan serta pelaksanaan strategi pengelolaan kecemasan berbahasa (Wahyuni et al., 2023).

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui tiga tahap yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah reduksi data untuk

menyaring informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memfokuskan pada data yang relevan dengan strategi pengelolaan kecemasan berbahasa. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif yang memudahkan peneliti dan pembaca memahami temuan secara sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola strategi guru dalam mengelola kecemasan berbahasa siswa serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai narasumber, sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ashour, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kecemasan berbicara bahasa Arab yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi keberanian siswa untuk menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran maharah kalam. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar dan interaksi sosial yang terjadi di kelas. Ringkasan temuan mengenai faktor penyebab kecemasan berbahasa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Penyebab Kecemasan Berbahasa Siswa

Kategori	Temuan
Faktor internal	Kurang percaya diri, takut salah makhraj dan harakat, mengalami <i>blank</i> saat berbicara, khawatir memperoleh nilai rendah.
Faktor eksternal	Takut ditertawakan teman, menjadi pusat perhatian, tekanan teman sebaya, kekhawatiran terhadap koreksi guru.

Berdasarkan Tabel 1, faktor internal menjadi pemicu yang paling sering muncul selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa menunjukkan keraguan terhadap kemampuan berbicara mereka sehingga lebih memilih diam ketika diminta menggunakan bahasa Arab. Di sisi lain, lingkungan sosial kelas turut memperkuat munculnya kecemasan, terutama ketika siswa merasa takut diejek atau dinilai negatif oleh teman-temannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kecemasan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan linguistik, tetapi juga pada penciptaan iklim pembelajaran yang memberikan rasa aman secara psikologis.

Guru bahasa Arab menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VI. Strategi tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga untuk mengurangi tekanan psikologis yang muncul ketika siswa menggunakan bahasa Arab secara lisan. Ringkasan strategi yang diterapkan beserta dampaknya terhadap proses pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Guru dalam Mengelola Kecemasan Berbahasa

Strategi	Implementasi	Dampak
Latihan bertahap	Berpasangan, kelompok kecil, kemudian tampil di depan kelas	Meningkatkan keberanian berbicara
Modelling	Guru memberi contoh terlebih dahulu	Siswa lebih percaya diri

Role-play	Simulasi situasi sehari-hari	Mengurangi rasa takut berbicara
Ice breaking	Permainan bahasa	Menciptakan suasana belajar yang santai
Koreksi tidak langsung	Koreksi diberikan setelah siswa selesai berbicara	Mengurangi tekanan psikologis
Penguatan positif	Pujian seperti <i>mumtaz</i> dan <i>tayyib</i>	Meningkatkan motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, strategi yang diterapkan guru memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa dan mengutamakan pendekatan humanis. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap sehingga mereka tidak langsung dihadapkan pada situasi yang memicu kecemasan tinggi. Selain meningkatkan keberanian berbicara, kombinasi antara *role-play*, *ice breaking*, dan penguatan positif juga mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan partisipatif.

Meskipun strategi yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran. Kendala tersebut berasal dari faktor pembelajaran maupun faktor pendukung di lingkungan sekolah. Ringkasan kendala yang ditemukan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kendala Implementasi Strategi Guru

Kendala	Dampak
Waktu pembelajaran terbatas	Latihan berbicara belum maksimal
Media pembelajaran terbatas	Variasi aktivitas pembelajaran berkurang
Beban mengajar guru	Persiapan strategi kurang optimal
Motivasi dan kosakata siswa masih rendah	Ketergantungan siswa terhadap guru masih tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa efektivitas strategi guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran maharah kalam memerlukan penyediaan media yang memadai, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembiasaan berbahasa Arab dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Pembahasan

Faktor Penyebab Kecemasan Berbahasa pada Maharah Kalam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berbicara siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal berupa rendahnya kepercayaan diri, ketakutan melakukan kesalahan dalam pengucapan *makhraj* maupun harakat, serta kecenderungan mengalami *blank* saat berbicara menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keyakinan terhadap kompetensi bahasa yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kecemasan yang muncul tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan linguistik, tetapi juga oleh rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*) dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Hal ini diperkuat oleh pandangan Bandura (1997) yang menegaskan bahwa *self-efficacy* menentukan bagaimana individu berpikir, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Temuan tersebut juga menunjukkan

bahwa kecemasan berbicara perlu dipahami sebagai kondisi yang dapat memengaruhi keberanian siswa dalam memproduksi bahasa secara lisan. Upaya pengelolaan kecemasan melalui latihan berbicara, pemberian dukungan, dan penciptaan suasana belajar yang lebih nyaman dapat membantu peserta didik menghadapi tekanan ketika harus menggunakan bahasa Arab secara aktif (Awalyah, 2025).

Keterkaitan antara kecemasan dan kemampuan berbahasa juga terlihat dalam penelitian Ismail et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan berbahasa secara lisan dan hasil belajar bahasa Arab. Kondisi kecemasan yang tinggi dapat membuat siswa kurang optimal dalam memusatkan perhatian, mengolah kosakata, dan menyampaikan gagasan ketika menggunakan bahasa Arab secara lisan. Temuan tersebut memperkuat interpretasi bahwa kecemasan bukan sekadar respons emosional sesaat, tetapi merupakan faktor psikologis yang dapat berkaitan dengan kualitas keterlibatan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari sisi psikologis, temuan ini memperlihatkan bahwa tuntutan untuk berbicara menggunakan bahasa asing menempatkan siswa pada situasi yang dipersepsikan sebagai ancaman terhadap kemampuan diri. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS) oleh Horwitz et al. (1986), kecemasan berbahasa mencakup tiga komponen utama, yaitu kecemasan komunikasi, ketakutan akan evaluasi negatif, dan kecemasan terhadap ujian. Temuan mengenai kecemasan dalam pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan bahwa tekanan ketika berbicara dapat menjadi hambatan bagi keterlibatan siswa dalam aktivitas komunikasi, sehingga kondisi psikologis perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbicara (Fitriani & Nur, 2022). Ketika siswa lebih berfokus pada kemungkinan melakukan kesalahan dibandingkan pada proses komunikasi, beban kognitif meningkat sejalan dengan *Affective Filter Hypothesis* dari Krashen (1982) yang menyatakan bahwa tingginya kecemasan akan menyaring input bahasa sehingga kemampuan mengingat kosakata maupun menyusun kalimat menjadi menurun.

Selain faktor individual, lingkungan sosial kelas juga berkontribusi terhadap munculnya kecemasan berbicara. Respons negatif teman sebaya, seperti tertawa ketika terjadi kesalahan pengucapan, memperkuat rasa takut untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa iklim kelas yang kurang suportif dapat menghambat keberanian siswa untuk menggunakan bahasa Arab meskipun mereka telah memiliki pengetahuan yang memadai. Dengan demikian, kecemasan berbahasa merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan belajar. Kecemasan memiliki keterkaitan dengan kemampuan berbicara bahasa Arab, karena tekanan psikologis dapat membuat peserta didik kurang leluasa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Dengan demikian, semakin besar kecemasan yang dirasakan ketika berbicara, semakin besar pula kemungkinan munculnya hambatan dalam performa komunikasi bahasa Arab (Azkiya et al., 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hanifa (2018) yang menyatakan bahwa rasa takut melakukan kesalahan dan evaluasi negatif menjadi penyebab utama kecemasan berbicara dalam pembelajaran bahasa asing. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Basith (2021) yang menunjukkan bahwa kecemasan berbicara merupakan persoalan yang nyata dalam pembelajaran bahasa Arab dan berkaitan dengan kondisi psikologis peserta didik ketika harus menggunakan bahasa Arab secara lisan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Dewaele et al. (2022) bahwa suasana kelas yang mendukung berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kecemasan dan meningkatnya partisipasi siswa dalam komunikasi lisan. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena menunjukkan bahwa pada jenjang sekolah

dasar, pengaruh teman sebaya memiliki intensitas yang lebih besar dibandingkan dengan aspek akademik, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab.

Strategi Guru dalam Mengelola Kecemasan Berbahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan berbicara, tetapi juga diarahkan untuk mengurangi tekanan emosional yang dialami siswa. Latihan berbicara secara bertahap, *role-play*, *ice breaking*, *modelling*, koreksi tidak langsung, serta pemberian penguatan positif membentuk lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berlatih tanpa merasa terancam oleh kesalahan. Secara pedagogis, strategi bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun rasa percaya diri sebelum tampil di hadapan seluruh kelas. Tahapan dari latihan berpasangan menuju kelompok kecil, kemudian presentasi kelas, berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan tingkat kesulitan secara bertahap. Pendekatan ini selaras dengan Teori Perkembangan Sosio-Kultural Vygotsky (1978) mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana dukungan terstruktur dari guru atau teman sebaya yang lebih kompeten mampu mendorong siswa mencapai potensi bahasa secara optimal. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman keberhasilan secara berulang sehingga kecemasan yang sebelumnya muncul perlahan berkurang.

Pengelolaan kecemasan dalam pembelajaran bahasa perlu dilakukan melalui strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap, memperoleh dukungan, serta mengurangi tekanan ketika melakukan kesalahan. Pendekatan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aman sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa secara lisan. Strategi pengelolaan kecemasan yang dilakukan secara bertahap juga dapat membantu peserta didik meningkatkan keberanian berbicara dan mengembangkan kebiasaan menggunakan bahasa secara lebih aktif (Sembodo, 2018).

Selain itu, penggunaan *role-play* dan *ice breaking* menunjukkan bahwa pembelajaran yang komunikatif mampu mengalihkan perhatian siswa dari kekhawatiran terhadap kesalahan menuju tujuan komunikasi. Ketika siswa terlibat dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, fokus mereka berubah dari aspek evaluatif menjadi proses penyampaian makna. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Temuan ini mendukung penelitian Asmara dan Mustofa (2024) yang menjelaskan bahwa aktivitas komunikatif mampu meningkatkan penguasaan *maharah kalam*. Hasil penelitian juga sejalan dengan Kholifia et al. (2025) yang menemukan bahwa aktivitas berbasis permainan efektif menurunkan kecemasan berbahasa. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada cara guru memberikan umpan balik secara humanis, seperti yang diungkapkan oleh Nunan (2015), koreksi yang konstruktif dan tidak memalukan siswa sangat krusial dalam menjaga keterlibatan siswa di kelas bahasa sehingga siswa tetap merasa dihargai ketika melakukan kesalahan.

Kendala Implementasi Strategi Guru

Meskipun strategi yang diterapkan terbukti mampu mengurangi kecemasan berbicara, implementasinya belum berlangsung secara optimal karena masih dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan. Waktu pembelajaran yang relatif singkat menyebabkan kesempatan praktik

berbicara menjadi terbatas, sehingga guru belum dapat memberikan pendampingan secara merata kepada seluruh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode, tetapi juga oleh alokasi waktu yang tersedia.

Di sisi lain, keterbatasan media pembelajaran dan tingginya beban mengajar guru turut memengaruhi variasi aktivitas yang dapat diterapkan di kelas. Guru cenderung memilih strategi yang praktis, sehingga kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis permainan atau media interaktif menjadi lebih terbatas. Selain itu, rendahnya penguasaan kosakata (*mufrodat*) pada sebagian siswa menyebabkan mereka masih bergantung pada bantuan guru ketika menyusun kalimat secara lisan. Sebagaimana ditegaskan oleh MacIntyre dan Gardner (1994), keterbatasan perbendaharaan kata sering kali memperparah kecemasan kognitif dan memicu hambatan saat memproduksi lisan (*speaking block*).

Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan karena pemanfaatan teknologi dapat menyediakan ruang latihan berbicara yang lebih fleksibel bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis web dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara individual sebelum berinteraksi secara langsung, sehingga siswa memiliki waktu untuk mempersiapkan diri dan mengurangi tekanan ketika harus berbicara. Pemanfaatan media berbasis teknologi juga dapat memperluas kesempatan siswa untuk melakukan latihan bahasa secara mandiri, sehingga dapat mendukung pengelolaan kecemasan dan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas berbicara (Bashori et al., 2022).

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan kecemasan berbahasa merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru. Dukungan sekolah melalui penyediaan media pembelajaran, penguatan lingkungan berbahasa Arab, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi di rumah menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran *maharah kalam*. Oleh karena itu, strategi guru perlu didukung oleh ekosistem pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara konsisten di dalam maupun di luar kelas. Richards (2015) menegaskan bahwa penguasaan bahasa lisan yang berkelanjutan membutuhkan lingkungan berbasis *language-rich environment* yang terintegrasi secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini memperluas temuan Mouhoubi-Messadh dan Khaldi (2022) yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengurangi kecemasan berbahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi guru tidak hanya ditentukan oleh bentuk intervensi yang diberikan selama pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang mendukung keberanian siswa untuk menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan berbahasa perlu didukung melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab yang positif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

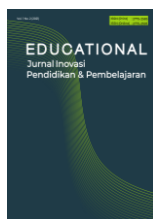
Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kecemasan berbahasa dalam pembelajaran *maharah kalam* tidak hanya ditentukan oleh karakteristik siswa, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan humanis, bertahap, dan komunikatif terbukti mampu membangun keberanian siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih aktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengurangan kecemasan berbicara bukan sekadar berdampak pada peningkatan performa lisan, tetapi juga menjadi prasyarat penting bagi berkembangnya kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini turut memperlihatkan bahwa efektivitas strategi guru memerlukan dukungan ekosistem pembelajaran yang memadai. Keterbatasan waktu, media pembelajaran, dan beban kerja guru menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kecemasan berbahasa tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru, melainkan membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar dalam membangun pembiasaan berbahasa Arab yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran *maharah kalam* perlu diarahkan pada penciptaan pengalaman belajar yang komunikatif, suportif, dan berpusat pada kebutuhan psikologis siswa agar kompetensi berbicara dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan memperkuat kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan berbahasa Arab yang kondusif, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi emosional siswa, sedangkan penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas berbagai strategi pengelolaan kecemasan berbahasa pada jenjang pendidikan, konteks sekolah, atau pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh model pembelajaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Ginting, P. (2023). Teaching method in writing descriptive text (A descriptive study at the seventh grade students of ThammiIslam Foundation School academic year 2023). *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(3), 34-45. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v4i3.1521>
- Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73-86. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>
- Amalia, N., & Kholiq, I. N. (2025). From fear to fluency: Transforming Arabic language anxiety through innovative coping mechanisms. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 8(2), 262–271. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Arifuddin. (2023). *Strategi dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab pada mata kuliah Maharah al-Kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020* [Skripsi, IAIN Parepare]. Repository IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5461/>
- Ashour, M. L. (2018). Triangulation as a powerful methodological research technique in technology-based services. *Business And Management Studies: An International Journal*, 6(1), 193–208. <http://dx.doi.org/10.15295/bmij.v6i1.209>
- Asmara, L., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharatul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1531–1541. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>
- Awalyah. (2025). Strategi mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaarabian*, 8(2), 123-135. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/5380>
- Azkiya, F., Sa'datunnisa, R. N., Amelia, T., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Pengaruh Kecemasan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab mahasiswa pba uin



- banten. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3(4), 131–139.
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/2587>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bashori, M., van Hout, R., Strik, H., & Cucchiarini, C. (2022). Web-based language learning and speaking anxiety. *Computer Assisted Language Learning*, 35(5-6), 1058-1089.
<https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1770293>
- Basith, A. (2021). Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 264-280. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.1191>
- Dewaele, J.-M., Özdemir, C., Karci, D., Uysal, S., Özdemir, E. D., & Balta, N. (2022). How distinctive is the foreign language enjoyment and foreign language classroom anxiety of Kazakh learners of Turkish *Applied Linguistics Review*, 13(2), 243–265.
<https://doi.org/10.1515/applirev-2019-0021>
- Fitriani, R., & Nur, A. (2022). Kecemasan berbicara bahasa Arab siswa program intensif bahasa Arab. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45-56.
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1191>
- Hanifa, R. (2018). Factors generating anxiety when learning EFL speaking skills. *Studies in English Language and Education*, 5(2), 230-239.
<https://doi.org/10.24815/siele.v5i2.11116>
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign language classroom anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125-132. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1986.tb05256.x>
- Ismail, Z., Rasit, N., & Supriyatno, T. (2023). Between Oral Language Anxiety and Students' Arabic Language Learning Outcomes in Malaysian Secondary Schools. *International Journal of Language Education*, 7(1), 143-161.
<https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.37368>
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kholifia, N. I. K., Basith, A., Nasrulloh, M. A., & Fadly, A. M. H. (2025). Enhancing Arabic speaking skills: The potential of gamification in reducing language anxiety. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 289-306.
<https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12217>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1994). The subtle effects of language anxiety on cognitive processing in the second language. *Language Learning*, 44(2), 283–305.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1994.tb01103.x>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications



- Mouhoubi-Messadh, C., & Khaldi, K. (2022). Dealing with foreign language speaking anxiety: What every language teacher should know. *Training, language and culture*, 6(1), 20-32. <https://doi.org/10.22363/2521-442x-2022-6-1-20-32>.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge.
- Othman, S. M. (2025). Foreign language anxiety and its effects on learner proficiency. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 6(4), 64-70. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2025.6.4.64-70>.
- Permata, I. G., & Cahyono, M. E. (2023). Implications of social anxiety disorder on the improvement of maharah al-kalam Arabic students. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 134–149. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i2.8877>
- Richards, J. C. (2015). *Key issues in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sembodo, T. J. P. (2018). Dampak dan Strategi untuk mengatasi kecemasan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa ke-2 (ESL) dan Asing (EFL). *Jurnal Lingua Aplicata*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/10.22146/jla.35204>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., Ritonga, M., & Afrianti, W. (2023). Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 30-41. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.321>